

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAMPUNG SENI BUDAYA JELEKONG KECAMATAN BALEENDAH KABUPATEN BANDUNG

(Tourism Development Strategies in Jelekong Arts and Culture Village, Baleendah Subdistrict, Bandung Regency)

Rita Leswati¹⁾, Citra Artifiani Havianto²⁾

^{1,2}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Fakultas Teknik, Perencanaan dan Arsitektur. Universitas Winaya Mukti Bandung
Email: ¹ritaleswati504@gmail.com, ²citraarti@unwim.ac.id

Abstrak

Kampung Seni Budaya Jelekong ditetapkan dalam Surat Keputusan Bupati Bandung Nomor 556.42/Kop.71-Dispopar/2011 sebagai Desa Wisata Berkelanjutan karena dinilai memiliki karakteristik pola kehidupan sosial budaya yang unik berupa masyarakat pedalangan dan pengrajin seni lukis serta wayang. Disamping potensi yang dimiliki, Kampung Seni Budaya Jelekong masih memiliki permasalahan yaitu seperti trend wisatawan di Kampung Seni Budaya Jelekong sempat mengalami penurunan dampak dari Pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan strategi pengembangan Kampung Seni Budaya Jelekong berdasarkan komponen 5A pengembangan wisata. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, IPA dan SWOT. Metode deskriptif untuk mengetahui kondisi eksisting berdasarkan komponen wisata 5A. Analisis IPA digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan Kawasan Wisata dan analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata. Berdasarkan hasil analisa terdapat 12 prioritas pengembangan yang terdapat pada kuadran 1 analisis IPA berupa pengembangan promosi paket dan even wisata, pengembangan fasilitas pusat informasi wisata, toilet umum, pos keamanan, tempat parkir, homestay, fasilitas kebersihan dan petunjuk arah. Berdasarkan analisis SWOT, terdapat strategi pengembangan pariwisata pada komponen wisata 5A (*Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary dan Available Package*) Di Kampung Seni Budaya Jelekong.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Komponen Pariwisata dan Kampung Seni Budaya Jelekong

Abstract

Jelekong Arts and Culture Village was designated as a Sustainable Tourism Village in Bandung Regency by Bupati Decree Number 556.42/Kop.71-Dispopar/2011, owing to its unique socio-cultural characteristics, particularly its community of puppeteers, painters, and wayang (shadow puppet) makers. Despite its potential, Jelekong has faced challenges, such as a decline in tourist numbers due to the COVID-19 pandemic. The objective of this research is to determine the development strategies for Jelekong Arts and Culture Village based on the 5A components of tourism development. Data was

collected through observation, interviews, and questionnaires. Descriptive analysis, IPA (Importance-Performance Analysis), and SWOT analysis were employed. Descriptive analysis was used to understand the existing conditions based on the 5A components of tourism. IPA was used to identify the development needs of the tourist area, while SWOT analysis was used to formulate tourism development strategies. Based on the analysis, there are 12 priority development areas identified in quadrant 1 of the IPA analysis, including the development of promotional packages and tourism events, the development of a tourist information center, public toilets, security posts, parking areas, homestays, cleanliness facilities, and directional signs. Based on the SWOT analysis, there are tourism development strategies for the 5A components (Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary, and Available Package) in Jelekong Arts and Culture Village.

Keywords: *Development Strategy, Tourism Components, Jelekong Arts and Culture Village*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor unggulan yang keberadaannya sangat penting di Indonesia karena dapat memberi kontribusi yang cukup besar khususnya terhadap pendapatan negara dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada umumnya. Maka dari itu sangat diperlukan pentingnya strategi pengembangan pada lokasi pariwisata agar berdampak lebih maksimal. Perlunya pengembangan terhadap potensi-potensi pariwisata agar mempunyai daya tarik dan daya saing dengan memperhatikan komponen pengembangan wisata. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan dan Pengembangan Desa Wisata, terdapat empat jenis komponen pengembangan wisata yaitu atraksi (*Attraction*), fasilitas (*Amenities*), aksesibilitas (*Accessibility*), kelembagaan (*Ancillary*). Dilengkapi dengan komponen ketersediaan paket wisata (*Available Package*). Kelima komponen tersebut sebaiknya harus dimiliki oleh berbagai jenis wisata yang ada guna menjaga dan melestarikan pengembangan kawasan wisata sehingga mampu menjadi daya tarik dan akan menjadi keuntungan yang dapat meningkatkan perekonomian daerah.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Bandung Nomor 556.42/Kop.71-Dispopar/2011, Wisata Kampung Seni Budaya Jelekong, RW 01 Giriharja, Kelurahan Jelekong ditetapkan sebagai salah satu desa wisata di wilayah Kabupaten Bandung yang memiliki potensi desa wisata untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Kampung Seni Budaya Jelekong yang berada di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat merupakan satu-satunya kelurahan yang ditetapkan sebagai desa wisata karena dinilai memiliki karakteristik pola kehidupan sosial budaya yang unik karena terdapat masyarakat yang ahli di bidang pedalangan dan pengrajin seni lukis serta wayang.

Kampung Seni Budaya Jelekong memiliki potensi khususnya di bidang seni dan budaya seperti adanya wayang golek, jaipongan, lukisan dan lain sebagainya. Selain itu, kemudahan aksesibilitas juga menjadikan wisatawan dapat menjangkau lokasi dengan mudah. Wisata Seni Budaya Jelekong patut untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata karena memiliki kondisi lingkungan alam, atraksi seni budaya, dan pola kehidupan masyarakat yang bernilai, memiliki karakteristik, dan keunikan yang menjadikan daerah Jelekong berbeda dengan daerah lain disekitarnya.

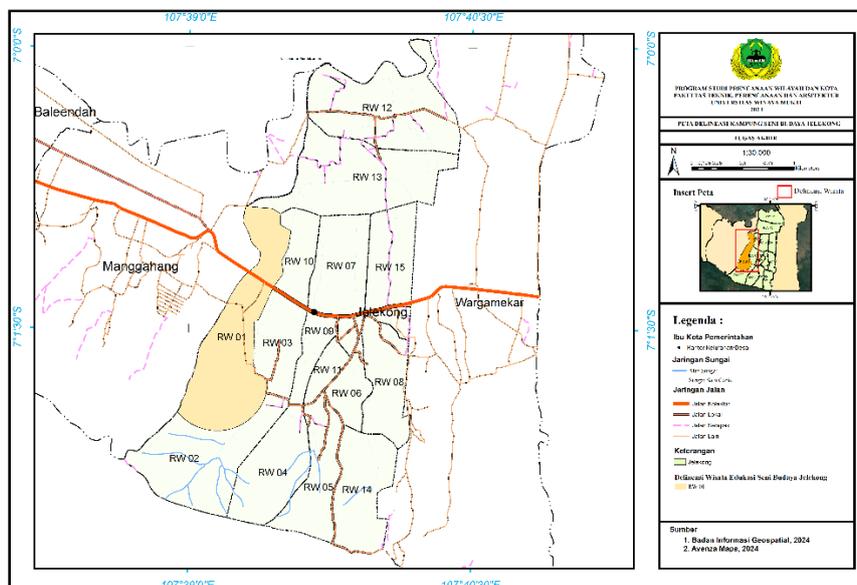
Dengan adanya potensi tersebut, Kampung Seni Budaya Jelekong masih memiliki beberapa permasalahan yaitu masyarakat kurang mengetahui eksistensi dari Kampung Seni Budaya Jelekong. Selain itu, berdasarkan penelitian pada tahun 2018 dengan Judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung” menyatakan bahwa kelemahan pada Desa Wisata Jelekong yaitu belum adanya pengelolaan event pariwisata yang baik. Kampung Seni Budaya Jelekong mengalami penurunan jumlah wisatawan dikarenakan adanya pandemic Covid-19 pada tahun 2020. Kenaikan trend wisatawan belum stabil hingga tahun 2023 yang hanya berjumlah 34 orang. Kenaikan trend wisatawan sempat terjadi pada tahun 2022 mengalami yaitu menjadi 74 orang.

Permasalahan lain yang ditemukan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 21 Februari 2024, hambatan dalam pengembangan wisata di Jelekong adalah kurangnya minat wisatawan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti dalam segi atraksi yang ditawarkan hanya tersegmentasi kepada pengunjung dengan minat tertentu saja. Selain itu, sarana penunjang kegiatan wisata yang masih terbatas seperti ketersediaan toilet umum yang belum memadai dan tidak tersedianya petunjuk arah menuju wisata juga menjadi kendala dalam segi aksesibilitas di wisata seni budaya Jelekong. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Intan Dumilah selaku Ketua Pengelola Wisata mengatakan bahwa kendala pengembangan wisata juga dalam hal minimnya anggaran. Dengan adanya berbagai permasalahan di Kampung Seni Budaya Jelekong menjadi alasan perlu adanya pengembangan wisata yang bertujuan untuk meningkatkan kembali jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kampung Seni Budaya Jelekong.

2. METODE PENELITIAN

Wilayah Studi

Ruang lingkup wilayah studi ini adalah Kampung Seni Budaya Jelekong yang terletak di RW 01 Giriharja, Kelurahan Jelekong, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung.



Gambar 1. Peta Delineasi Kampung Seni Wisata Jelekong

Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan campuran atau *Mix Method*. Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian kombinasi atau *mix method* adalah suatu metode penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode penelitian kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Populasi dan Sampling

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Probability Sampling dengan jenis penelitian yaitu *Purposive Sampling*. Jogiyanto (2014), "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu". Dalam teknik *Purposive Sampling*, peneliti memilih wisatawan sebagai informan sebagai subjek penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, wisatawan yang dapat dijadikan sampel penelitian adalah wisatawan yang memenuhi kriteria tertentu. Beberapa kriteria tersebut adalah :

- a. Wisatawan minimal berusia 15 tahun.
- b. Wisatawan pernah mengunjungi Kampung Seni Budaya Jelekong minimal 1-2 kali dalam satu tahun.
- c. Jenis pekerjaan : beragam
- d. Asal wisatawan : beragam

Di Kampung Seni Budaya Jelekong, jumlah wisatawan diketahui dari Arsip Buku Tamu Kompepar Giri Harja. Adapun data pengunjung di Kampung Seni Budaya Jelekong yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Data Jumlah Wisatawan Kampung Seni Budaya Jelekong

Tahun	Jumlah Wisatawan
2019 (Sebelum Covid-189)	205 orang
2020 (Pandemic Covid-189)	60 orang
2021 (Pandemic Covid-189)	21 orang
2022 (Pandemic Covid-189)	74 orang
2023 (Setelah Covid-189)	39 orang
Rata-Rata Per-Tahun	80 Orang

Sumber : Buku Tamu Kampung Seni Budaya Jelekong, 2023

Jumlah responden sebagai sampel ditentukan dengan rumus Slovin dengan jumlah populasi merupakan jumlah rata-rata wisatawan yang berkunjung setiap tahun di Kampung Seni Budaya Jelekong. Menurut Arikunto (2013:108), apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya. Namun apabila subjeknya lebih besar dari 100 maka lebih baik diambil 10% - 25%. Berdasarkan tabel jumlah wisatawan di atas, jumlah rata-rata wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya yaitu 80 orang. Maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah jumlah wisatawan rata-rata yaitu 80 orang, namun digenapkan menjadi 100 responden.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini terdapat 3 macam metode yang digunakan untuk analisis data pada yaitu metode analisis deskriptif, metode analisis *Importance-Performance Analysis* (IPA) dan metode analisis SWOT. Analisis Deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting lokasi studi berdasarkan komponen pengembangan wisata 5A di Kampung Seni Budaya Jelekong. Metode IPA (*Importance Performance Analysis*) untuk membantu mengidentifikasi atribut-atribut wisata yang dianggap penting untuk dikembangkan oleh wisatawan dan kinerja destinasi wisata dalam memenuhi ekspektasi tersebut. Teknik analisis deskriptif dan *Importance Performance Analysis* (IPA) akan saling mendukung dalam hasil penelitian. Analisis SWOT juga menjadi pelengkap dari hasil penelitian ini agar dapat diketahui strategi yang tepat untuk pengembangan berkelanjutan di Kampung Seni Budaya Jelekong.

Tabel 2. Variabel dan Indikator Persasaran

Sasaran	Variabel	Indikator	
Sasaran 1 Teridentifikasinya kondisi eksisting lokasi studi berdasarkan komponen pengembangan wisata 5A di Kampung Seni Budaya Jelekong	Atraksi (<i>Attraction</i>)	a. Jenis Atraksi : b. Keunikan dan Daya Tarik Wisata c. Kualitas Atraksi d. Ketersediaan Atraksi	Widyaningrum (2016)
	Amenitas (<i>Amenities</i>)	a. Jenis Amenitas b. Kualitas Amenitas c. Ketersediaan Amenitas	Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022
	Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	a. Transportasi b. Infrastruktur	Soekadijo (2003)
	Kelembagaan (<i>Ancillary</i>)	a. Ketersediaan lembaga dan organisasi yang terkait dengan pariwisata b. Peran dan fungsi lembaga dan organisasi dalam pengembangan wisata	Cooper, et al. (1995)
	Ketersediaan Paket Wisata (<i>Available Package</i>)	a. Jenis paket wisata b. Harga paket wisata c. Kualitas paket wisata	Yoeti (2013)
Sasaran 2 Teridentifikasinya tingkat kepuasan dan kepentingan dari pengembangan wisata berdasarkan komponen 5A di Wisata Seni Budaya Jelekong.	Atraksi (<i>Attraction</i>)	a. Tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan terhadap jenis, keunikan, kualitas, dan ketersediaan atraksi wisata	Mansur, J., & Asmara, B. (2016), dan McKercher, B., & Burrus, M. (2001),
	Amenitas (<i>Amenities</i>)	a. Tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan terhadap jenis, kualitas dan ketersediaan amenities	Yoeti, O. A. (2013),

Sasaran	Variabel	Indikator	
	Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	a. Tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan terhadap kemudahan dan kenyamanan akses transportasi, infrastruktur, dan informasi	Soekadijo (2003)
	Kelembagaan (<i>Ancillary</i>)	a. Tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan terhadap kelembagaan wisata	Cooper, et al. (1995)
	Ketersediaan Paket Wisata (<i>Available Package</i>)	a. Tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan terhadap jenis, harga dan kualitas paket wisata	Yoeti (2013)
Sasaran 3 Menentukan arahan pengembangan di Kampung Seni Budaya Jelekong.	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Potensi dan keunggulan Wisata Seni Budaya Jelekong	Kenneth R. Andrews (1987)
	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Kelemahan dan kekurangan Wisata Seni Budaya Jelekong	
	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan Wisata Seni Budaya Jelekong	
	Ancaman (<i>Threats</i>)	Ancaman yang dapat menghambat pengembangan Wisata Seni Budaya Jelekong	

Sumber : Analisis Penulis, 2024

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Eksisting Wisata Seni Budaya Jelekong Berdasarkan Komponen Wisata 5A (*Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary dan Available Package*)

1. Attraction (Atraksi)

Berikut tabel ringkasan potensi serta masalah pada komponen *Attraction* di Kampung Seni Budaya Jelekong :

Tabel 3 Potensi dan Masalah Pada Komponen Attraction di Kampung Seni Budaya Jelekong

Potensi	Masalah
<p>Kampung Seni Budaya Jelekong memiliki berbagai atraksi yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat seni dan budaya sunda wayang golek : pertunjukan wayang golek dan belajar membuat dan mengukir wayang golek. 2. Wisatawan dapat menyaksikan langsung para pelukis lokal sekaligus mencoba melukis secara langsung. 3. Pertunjukan Pencak Silat, Tari Jaipong, Pertunjukan Seni Dan Pertunjukan Teater yang dapat dinikmati oleh wisatawan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atraksi yang ditawarkan tersegmentasi ke masyarakat dengan minat tertentu saja sehingga kurangnya minat masyarakat untuk mengunjungi wisata budaya. 2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang nilai dan makna budaya yang terkandung dalam atraksi wisata.

Potensi	Masalah
4. Memiliki kuliner dan jajanan khas Sunda yang dapat dinikmati oleh wisatawan. 5. Bangunan adat sunda. 6. Memiliki keindahan alam yang masih alami dan asri.	

Sumber : Hasil Observasi Dan Wawancara, 2024

2. Amenities (Fasilitas)

Berikut tabel ringkasan potensi serta masalah pada komponen *Amenities* di Kampung Seni Budaya Jelekong :

Tabel 4 Potensi dan Masalah Pada Komponen Amenities di Kampung Seni Budaya Jelekong

Potensi	Masalah
Memiliki beberapa fasilitas penunjang pariwisata cukup baik diantaranya : <ul style="list-style-type: none"> • Bangunan pusat informasi • Fasilitas ibadah • Gedung padepokan • Galeri seni • Toko souvenir • Gazebo 	Memiliki beberapa fasilitas yang belum memadai diantaranya : <ul style="list-style-type: none"> • Toilet umum • Fasilitas kebersihan yang belum tersebar • <i>Homestay</i> yang belum mencirikan kesan budaya • Tempat parkir yang masih perlu dikembangkan.
	Terdapat kendala dalam pengembangan sarana dan prasarana dalam segi finansial.

Sumber : Hasil Observasi Dan Wawancara, 2024

3. Accessibility (Aksesibilitas)

Ketua Pengelola Kampung Seni Budaya Jelekong, Ibu Intan Dumilah (05 Juni 2024) menyebutkan bahwa Kampung Seni Budaya Jelekong tergolong mudah diakses dengan berbagai moda transportasi, baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

- a. Kondisi Jalan Kampung Seni Budaya Jelekong
Kondisi jalan di Kampung Seni Budaya Jelekong sudah cukup baik dan hampir seluruhnya sudah beraspal serta mudah dilalui kendaraan.
- b. Ketersediaan Angkutan Umum Menuju Kampung Seni Budaya Jelekong
“Karena letak Kampung Seni Budaya Jelekong yang berada di pinggir jalan tentunya wisata ini dilalui oleh berbagai angkutan umum (Intan Dumilah, komunikasi pribadi, 05 Juni 2024)”.
- c. Kondisi Moda Transportasi Kampung Seni Budaya Jelekong
Di Kampung Seni Budaya Jelekong terdapat pangkalan ojek yang beroperasi untuk dapat memudahkan pengunjung yang tidak membawa kendaraan pribadi. Mengendarai ojek dapat memberikan pengalaman lokal yang autentik bagi pengunjung.

4. *Ancillary* (Kelembagaan)

Berikut tabel ringkasan potensi serta masalah pada komponen *Ancillary* di Kampung Seni Budaya Jelekong :

Tabel 5 Potensi dan Masalah Pada Komponen *Ancillary* di Kampung Seni Budaya Jelekong

Potensi	Masalah
Terdapat Kelompok Penggerak Pariwisata sebagai kelompok sadar wisata yang disebut Kompepar Giri Harja di Kampung Seni Budaya Jelekong yang bertugas mengelola dan menaungi.	Pemerintah belum berkontribusi banyak dalam membantu rencana program kerja maupun pengembangan Kampung Seni Budaya Jelekong
Kelompok Pariwisata diresmikan dalam Surat Keputusan Bupati Bandung Nomor 556Kep. 2018-Dispopar/2016 Tentang Penetapan Kelompok Penggerak Pariwisata Kabupaten Bandung.	
Kompepar Giri Harja memiliki rencana program kerja untuk menghidupkan kegiatan wisata Kampung Seni Budaya Jelekong, yaitu : Festival Jelekong Kerjasama dengan Dinas Pendidikan untuk mendatangkan siswa-siswa sekolah ke Kampung Seni Budaya Jelekong Mengembalikan kearifan lokal berpakaulinan jaman dahulu.	

Sumber : Hasil Observasi Dan Wawancara, 2024

5. *Available Package* (Ketersediaan Paket Wisata)

Berikut tabel ringkasan potensi serta masalah pada komponen *Available Package* di Kampung Seni Budaya Jelekong :

Tabel 6 Potensi dan Masalah Pada Komponen *Available Package* di Kampung Seni Budaya Jelekong

Potensi	Masalah
Terdapat beberapa paket wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan Kampung Seni Budaya Jelekong, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • Paket mewarnai kepala wayang frame • Paket mewarnai lukisan • Paket melukis di atas kanvas • Paket pertunjukan wayang golek 	Paket wisata di Kampung Seni Budaya dirasa cukup mahal oleh sebagian wisatawan.

Potensi	Masalah
Paket tersebut disediakan selain agar wisatawan mencoba atraksi seni maupun budaya juga agar tumbuhnya rasa ingin melestarikan budaya.	Kurangnya promosi terhadap paket-paket yang tersedia di Kampung Seni Budaya Jelekong.

Sumber : Hasil Observasi Dan Wawancara, 2024

B. Tingkat Kepuasan Dan Kepentingan Dari Pengembangan Wisata Berdasarkan Komponen 5A Kampung Seni Budaya Jelekong

Survei kondisi eksisting, wawancara dan kuesioner memberikan hasil mengenai tingkat kepentingan serta tingkat kepuasan wisatawan terhadap Kampung Seni Budaya Jelekong. Pada analisis IPA mengukur variabel dengan aspek kepuasan (*Performance*) dengan harapan (*Importance*). Berdasarkan hasil rata-rata dari penilaian tingkat kepentingan dan penilaian kepuasan, maka diperoleh perhitungan presentase tingkat kesesuaian (1). Tingkat kesesuaian dihitung dengan rumus :

$$Tki = Xi/Yi \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Tki = Tingkat kesesuaian responden.

Xi = Skor penilaian kinerja perusahaan.

Yi = Skor penilaian kepentingan pelanggan.

Dalam perhitungan tingkat kesesuaian terdapat tiga kategori presentase rata-rata yaitu:

Kesesuaian tinggi : 80% -100%

Kesesuaian sedang : 60% -79%

Kesesuaian rendah : <60%

Diketahui :

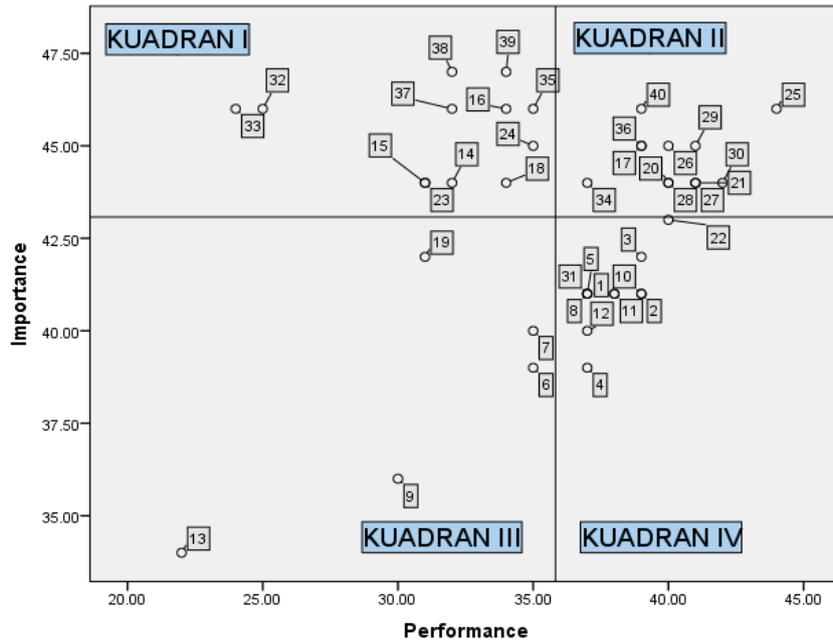
- Skor penilaian kinerja wisata (kenyataan) = 13.654
- Skor penilaian kepentingan wisata (harapan) = 16.599

$$Tki = 13.654/16.599 \times 100\%$$

$$Tki = 82.26\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian antara harapan dan kenyataan berkategori “Kesesuaian Tinggi”. Namun, hal ini menandakan bahwa kesesuaian komponen wisata di Kampung Seni Budaya Jelekong masih belum memenuhi karena nilai dari rata-rata kepuasan lebih rendah dari rata-rata tingkat kepentingan.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan antara tingkat harapan (*Importance*) dan tingkat kinerja (*Performance*) kedalam diagram kartesius *Importance Performance Analysis* menggunakan SPSS. Berikut hasil analisis pembagian indikator komponen wisata menjadi 4 kuadran. (Gambar 2).



Gambar 2 Diagram Kartesius

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa 29 atribut terbagi menjadi 4 kuadran sebagai berikut :

1. Kuadran I (Prioritas Utama)
Terdapat beberapa indikator yang termasuk dalam kuadran I yaitu pusat informasi wisata, toilet umum, tempat parkir, fasilitas kebersihan, *homestay*, pos keamanan, petunjuk arah menuju wisata, dan promosi wisata.
2. Kuadran II (Prioritas Pertahanan Prestasi)
Terdapat beberapa indikator yang termasuk dalam kuadran II yaitu fasilitas tempat ibadah, panggung kesenian, ketersediaan jaringan listrik, kondisi jalan yang baik, keterlibatan Kelompok Penggerak Pariwisata Giri Harja Jelekong dan kualitas berbagai paket yang tersedia.
3. Kuadran III (Prioritas Rendah)
Terdapat beberapa indikator yang termasuk dalam kuadran III yaitu mencoba kegiatan bermain wayang, kegiatan membatik, menyewa *homestay*, sistem *ticketing* dan ketersediaan gazebo di Kampung Seni Budaya Jelekong. Atribut-atribut tersebut dinilai kurang penting untuk dikembangkan dan juga dinilai kurang baik oleh wisatawan.
4. Kuadran IV (Kuadran Berlebihan)
Terdapat beberapa indikator yang termasuk dalam kuadran IV yaitu daya tarik berupa karya lukisan, gelar pertunjukan seni budaya, konsep perkampungan dengan desain gapura berbasis budaya, mencoba kegiatan seni lukis, mengikuti festival, mencoba kuliner, membeli produk kesenian, mencoba berbagai paket wisata dan ketersediaan warung atau rumah makan. Atribut-atribut tersebut memiliki tingkat kepuasan yang tinggi bagi pengunjung dan tidak memiliki tingkat kepentingan yang tinggi untuk dikembangkan.

C. Strategi Pengembangan Pariwisata Kampung Seni Budaya Jelekong

Dalam menentukan strategi pengembangan pariwisata di Kampung Seni Budaya Jelekong digunakan analisis SWOT untuk mengetahui strategi yang tepat. Pada unsur kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan analisis IPA. Berikut empat unsur atau faktor penyusun SWOT pada Kampung Seni Budaya Jelekong :

Tabel 7 Empat Unsur Atau Faktor Penyusun SWOT Pada Kampung Seni Budaya Jelekong

Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki karakteristik pola kehidupan sosial budaya yang unik berupa masyarakat pedalangan dan pengrajin seni lukis serta wayang. b. Tersedianya daya tarik wisata berupa gapura perkampungan dengan konsep seni lukis dan budaya. c. Wisata Seni Budaya Jelekong memiliki pemandangan pedesaan yang masih asri. d. Tersedia berbagai paket wisata dengan kualitas yang cukup baik seperti kegiatan atraksi wisata kelas melukis, bermain wayang, mengukir kepala wayang, mengikuti festival dan gelar pertunjukan seni budaya e. Kontribusi aktif dari Kompepar Giriharha sebagai kelompok sadar wisata f. Pengunjung dapat menyaksikan pertunjukan pedalangan wayang dengan 50 karakter suara dari berbagai karakter wayang. g. Wisata Seni Budaya Jelekong memiliki aksesibilitas yang baik karena memiliki letak yang strategis yaitu berada di pinggir jalan kolektor dengan lebar dan kondisi jalan yang sudah baik. b. Wisata Seni Budaya Jelekong memiliki sarana prasarana pendukung seperti tersedianya panggung/sanggar seni budaya, toko cendera mata, tempat ibadah yang tersebar dan jaringan listrik yang memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kampung Seni Budaya Jelekong berada di Kelurahan Jelekong sehingga tidak memiliki dana khusus untuk mengembangkan wisata. c. Kurangnya promosi berbagai paket wisata maupun even yang diselenggarakan di Kampung Seni Budaya Jelekong d. Pengelolaan dan perlengkapan dari Kompepar Giri Harja (Kelompok Sadar Wisata) yang belum maksimal sebagai yang menaungi Kampung Wisata Seni Budaya sekaligus menjadi pusat informasi wisata. e. Belum tersedianya petunjuk arah menuju Kampung Seni Budaya Jelekong dan petunjuk arah menuju berbagai daya tarik wisata yang tersedia. f. Terbatasnya ketersediaan fasilitas seperti pos keamanan, tempat parkir, toilet umum dan homestay.
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
<ul style="list-style-type: none"> a. Diakui dan diresmikan dalam Surat Keputusan Bupati Bandung nomor 556.42/Kop/72-Dispopar/2011 tentang Penetapan Desa Wisata di Wilayah Kabupaten Bandung ditetapkan 10 desa wisata berkelanjutan. b. Seni wayang diresmikan sebagai warisan budaya dunia oleh organisasi keilmuan, dan kebudayaan (UNESCO) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Persaingan yang ketat dengan sentra wisata budaya lainnya baik yang sudah lama ataupun baru muncul yang memiliki daya tarik dan keunikan berbeda yang dapat menarik minat pengunjung. c. Perubahan trend wisata yang terjadi seiring waktu yang bergantung pada teknologi dan preferensi pengunjung.

a. Terdapat kesempatan untuk mengembangkan sarana dan prasarana maupun promosi wisata.	b. Kurangnya dukungan pemerintah dalam pendanaan maupun pengembangan infrastruktur yang menghambat perkembangan Wisata Seni Budaya Jelekong.
--	--

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Setelah melakukan pemetaan empat unsur penyusun SWOT, maka langkah selanjutnya adalah membuat analisis SWOT dengan membandingkan antara faktor-faktor internal (kekuatan dan kekurangan) dengan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman).

Tabel 8 Strategi Pariwisata Menyeluruh Pada Kampung Seni Budaya Jelekong

	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
Peluang (<i>Opportunities</i>)	<p>Strategi SO (<i>Strengths-Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Branding dengan memanfaatkan berbagai potensi yang tersedia untuk membangun citra dan identitas Kampung Seni Budaya Jelekong dalam jangka panjang. 2. Mengikuti kompetisi pameran wisata budaya baik di dalam maupun luar negeri untuk memperkenalkan potensi wisata yang dimiliki. 3. Mempertahankan sarana dan prasarana yang dinilai sudah cukup memadai bagi pengunjung 4. Memaksimalkan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata agar masyarakat dapat memperoleh manfaat dari wisata secara berkelanjutan. 6. Bekerjasama dengan instansi pariwisata untuk pengembangan promosi, sarana prasarana dan peningkatan kualitas SDM. 1. Membuat atau menampilkan pertunjukan wayang 3D di gedung pertunjukan Seni Budaya Jelekong untuk melestarikan dan mempromosikan budaya wayang dengan tidak menggantikan wayang kulit tradisional. 	<p>Strategi WO (<i>Weaknesses-Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat media promosi yang menarik seperti website serta media sosial yang informatif dan mengembangkan aplikasi wayang 3D untuk menarik minat generasi muda. 2. Memanfaatkan adanya surat keputusan bupati sebagai bahan publikasi untuk menunjukkan dukungan pemerintah daerah terhadap Kampung Seni Budaya Jelekong. 3. Memaksimalkan peran KOMPEPAR GIRIHARHA dengan melengkapi berbagai keperluan operasional wisata 4. Meningkatkan aksesibilitas desa wisata dengan menyediakan papan petunjuk arah menuju Kampung Seni Budaya Jelekong dan papan petunjuk arah yang jelas ke setiap destinasi wisata. 5. Meningkatkan fasilitas penunjang wisata seperti bangunan ITC (Pusat Informasi), homestay, toilet umum, tempat parkir dan fasilitas kebersihan 6. Mengajukan proposal ke pemerintah daerah atau lembaga terkait untuk mendapatkan dana pengembangan wisata 7. Mencari sponsor lokal maupun luar desa yang tertarik dan peduli tentang pengembangan wisata.

Ancaman (Threats)	Strategi ST (Strengths-Threats) 1. Mengembangkan produk wisata baru dan memaksimalkan potensi yang dimiliki agar mampu berdaya saing dengan desa wisata lainnya dengan memperhatikan trend dan preferensi wisatawan. 2. Membangun kerjasama dengan pihak swasta untuk mendapatkan pendanaan dan dukungan dalam pengembangan wisata. 3. Melibatkan sebagai anggota asosiasi desa wisata untuk mendapatkan dukungan dan advokasi.	Strategi WT (Weaknesses-Threats) 1. Meningkatkan kualitas sarana prasarana yang ada seperti homestay, toilet umum, tempat parkir agar menjadi keunggulan untuk berdaya saing (contohnya dengan cara pelatihan masyarakat tentang bagaimana caranya menjadi pemandu wisata dan pengelola homestay yang baik) 2. Meningkatkan kapasitas KOMPEPAR GIRI HARHA sebagai POKDARWIS.
------------------------------	---	---

Sumber : Hasil Analisis, 2024

4. KESIMPULAN

1. Kondisi eksisting Kampung Seni Budaya Jelekong sudah cukup baik pada komponen *Attraction* (Atraksi) dan *Available Package* (Ketersediaan Paket Wisata). Komponen *Accessibility* (aksesibilitas) juga sudah cukup baik karena kemudahan akses pengunjung menuju Kampung Seni Budaya jelekong. Hanya saja belum terdapat petunjuk arah menuju wisata dan belum terdapat petunjuk arah menuju setiap destinasi wisata di Jelekong. Sedangkan pada komponen *Amenities* (fasilitas) dan *Ancillary* (Kelembagaan) belum cukup baik dikarenakan masih terdapat beberapa fasilitas yang belum memadai dan pemerintah belum berkontribusi banyak dalam membantu rencana program kerja maupun pengembangan Kampung Seni Budaya Jelekong.
2. Dari hasil IPA terdapat 12 atribut yang dirasakan penting bagi wisatawan, namun tingkat kepuasan/kenyataannya cukup rendah. Atribut-atribut tersebut yaitu pada komponen *Amenities* (fasilitas) seperti pusat informasi wisata, pos keamanan, homestay, tempat parkir, fasilitas kebersihandan toilet umum. Pada komponen *Accessibility* (aksesibilitas) yaitu pada ketersediaan petunjuk arah menuju Wisata dan Petunjuk arah menuju setiap destinasi wisata Kampung Seni Budaya Jelekong. Pada komponen *Available Package* (Ketersediaan Paket Wisata) yaitu promosi yang dilakukan belum cukup baik. Maka dari itu atribut-atribut tersebut perlu dikembangkan dan ditingkatkan kembali.
3. Berdasarkan analisis SWOT didapatkan rumusan strategi pariwisata yang merupakan penjabaran kebijakan berupa rumusan langkah pencapaian yang lebih nyata untuk mewujudkan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Hasilnya, terdapat strategi pengembangan pariwisata pada komponen wisata 5A (*Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary* dan *Available Package*) Di Kampung Seni Budaya Jelekong.

5. REKOMENDASI

Rekomendasi hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengelola wisata dan pemerintah dalam mengembangkan dan mengelola destinasi wisata secara efektif dan berkelanjutan. Rekomendasi bagi pengelola Kampung Seni Budaya Jelekong dan Pemerintah yaitu sangat disarankan mengimplementasikan strategi yang telah dirumuskan. Pelaksanaan strategi ini cukup berpotensi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU TEKS

- Cooper, C., Fletcher, J., Fyfe, J., Gilbert, D., & Wan, H. (1995). *Tourism: Principles and Practices*. Pearson Education Limited.
- Nugraha, Akbar Keppy dkk. (2022). *Buku Laporan Kajian Desa Wisata Berbasis Teknologi Di Jelekong*. Bandung : Universitas Winaya Mukti.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung. (2023). *Kecamatan Baleendah Dalam Angka*. Bandung : BPS Kabupaten Bandung.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Jakarta : Universitas Sahid Jakarta.
- Kelurahan Jelekong. (2023). *.Profil Kelurahan Jelekong*. Baleendah : Kelurahan Jelekong.
- Kelompok Penggerak Wisata Giri Harja. (2019). *Arsip Kompepar Giriharja*. Jelekong : Kompepar Giri Harja.
- Soekadijo, E. (2003). *Ekonomi Pariwisata*. Universitas Brawijaya Malang.
- Wirdayanti, Agnes dkk. (2021). *Pedoman Desa Wisata*. Jakarta Pusat : Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi.
- Sulistiyadi, Y. dkk. (2019). *Buku Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta : CV. Anugrah Utama Raharja. Tersedia dari *ResearchGate*.

KEBIJAKAN

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025
- Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata

Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 27 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Tahun 2016-2036

Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Dan Pengembangan Desa Wisata

Surat Keputusan Bupati Bandung Nomor 556.42/Kep. 71 – Dispopar/2011 Tentang Penetapan Desa Wisata Di Wilayah Kabupaten Bandung.

JURNAL

Annisa & Anom, P. (2020). Analisis Pengembangan Pariwisata Di Desa Wisata Lebih, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Destinasi Wisata*, 8 (1), 93-95

Rabi, A. & dan Syafrudin, R. (2019). Analisis Prioritas Pengembangan Kawasan Wisata Alam Goa Di Kabupaten Tapin. *JIP : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pengembangan*, 2(2), 304

Havianto, C. dkk. (2022). Studi Aksesibilitas Objek Wisata Bumi Almira. *Jurnal Geoplanart*, 5(1), 22-26

Parawansah, D. (2022). Peran Komponen 5A Pada Kepuasan Pengunjung (Studi Empiris Destinasi Wisata Taman Bunga Celosia). *SENAMA*, 68-69

Nuansa, H. (2023). Strategi Pengembangan Jelekong Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Bandung (Lokasi Studi : Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung. *JUMPA*, 10(1), 192-199.

Sidqi, M. dkk. (2022). Strategi Pengembangan Kampung Seni dan Budaya Jelekong, Kabupaten Bandung. *Desa-Kota*, 4(2).

Pedo N. dkk. (2019). Arah Pengembangan Infrastruktur Pariwisata Di Negeri Atas Angin Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegara. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2).

Priyanto, dkk. (2020). Preferensi Pengunjung Terhadap Pelayanan Di Grhatama Pustaka Yogyakarta. *Pringgitan*, 1(2), 87–97.

Sumantri, D. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kelurahan Jelekong Kabupaten Bandung. *Jurnal Geografi Lingkungan Tropik*, 2(2).

Widyaningrum, R. (2016). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas Wisata dan Kepuasan Wisatawan Pada Twin Hill Stone Garden Kabupaten Bangli Tahun 2019. *Jurnal Artha Niti*, 17(2), 239-250.